

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain potong lintang (cross-sectional) dengan mengamati letak perforasi apendiks pada pasien yang didiagnosis apendisitis perforasi.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2009 sampai Juni 2009 di Departemen Patologi Anatomi FKUI-RSUPNCM, Jakarta.

3.3 Populasi Penelitian

- Populasi target: pasien yang didiagnosis secara histopatologik menderita apendisitis perforasi di RSUPNCM,
- Populasi terjangkau: pasien yang didiagnosis secara histopatologik menderita apendisitis perforasi di RSUPNCM antara tahun 2005 hingga 2007.

3.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

- Kriteria inklusi: Pasien didiagnosis sebagai apendisitis perforasi di Departemen Patologi Anatomi FKUI RSUPNCM antara tahun 2005 hingga 2007,
- Kriteria eksklusi:
 - Pasien yang tidak ada data umur pada registrasi di Departemen Patologi Anatomi FKUI RSUPNCM,
 - Sediaan patologi anatomi dari apendiks pasien tersebut rusak atau tidak layak baca,
 - Data demografi tidak lengkap, antara lain usia dan jenis kelamin

3.5 Besar Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kategorikal. Dengan demikian, rumus besar sampel yang digunakan adalah:

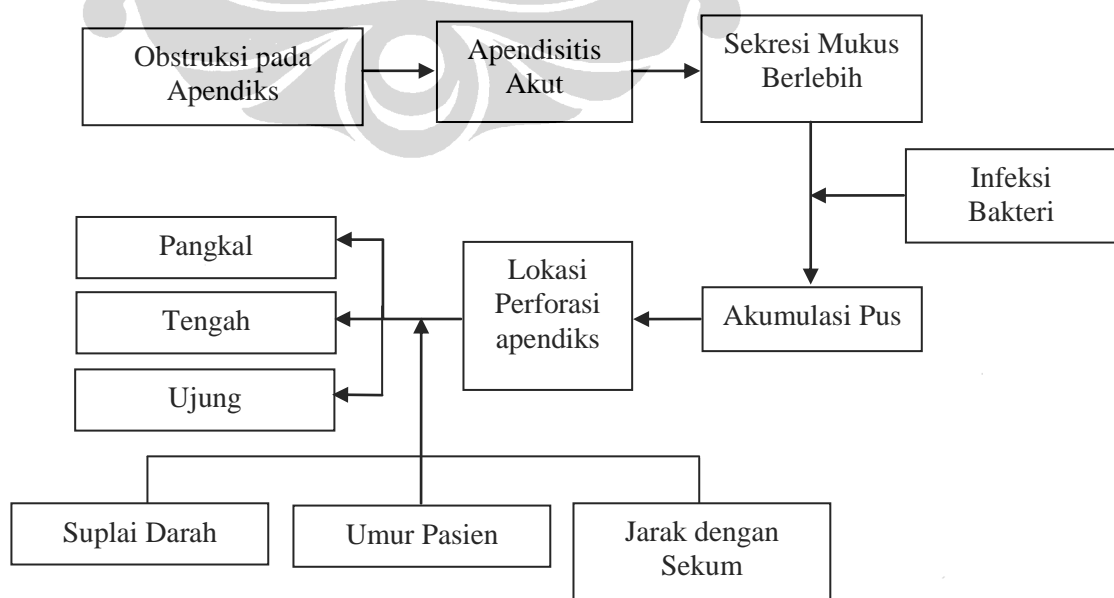
$$N = \frac{(Z_{\alpha})^2 PQ}{d^2}$$

Tingkat kepercayaan ditetapkan sebesar 95 %, sehingga $Z_{\alpha} = 1.96$ dengan kesalahan prediksi yang masih bisa diterima (d) sebesar 10 % (0.1). Berdasarkan penelitian epidemiologi apendisitis, angka prevalensi apendisitis perforasi adalah 15.1% sehingga nilai prevalensi (P) ditetapkan sebesar 0.151. Jika $Q = 1 - P$ maka nilai Q adalah $1 - 0.151 = 0.849$. Dengan demikian, besar sampel yang diperlukan berdasarkan rumus perhitungan besar sampel maka banyak sampel yang dibutuhkan adalah $49.428 \approx 49$.

3.6 Cara Pengambilan Sampel

Sampel diambil dari semua sediaan histopatologi dari tahun 2005-2007 dengan diagnosis apendisitis perforasi yang memenuhi seluruh kriteria inklusi.

3.7 Kerangka Konsep



3.8 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan sebagai berikut:

- Apendisitis perforasi adalah apendisitis yang secara mikroskopik terlihat sebagai diskontinuitas dari lapisan muskularis eksterna yakni lapisan sirkular dan lapisan longitudinal akibat adanya nekrosis dan ditetapkan akut perforasi pada pemeriksaan histopatologis dari Departemen Patologi Anatomi RSUPNC,
- Pangkal apendiks adalah bagian apendiks yang tepat berbatasan dengan sekum,
- Bagian tengah apendiks adalah bagian apendiks yang mencakup daerah setelah pangkal sampai 1 cm sebelum bagian ujung apendiks. Panjang bagian tengah apendiks bervariasi pada setiap individu,
- Apendiks bagian ujung adalah bagian apendiks yang mencakup daerah 2 cm dari ujung luar apendiks sampai dengan tepi ujung luar apendiks.

3.9 Cara Kerja Penelitian

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dari sediaan patologi di Departemen Patologi Anatomi FKUI-RSUPNCM antara tahun 2005 sampai 2007. Mengamati sediaan patologi anatomi apendisitis dengan menggunakan mikroskop untuk melihat lokasi perforasi apendiks serta mendata temuan yang didapat. Data yang ada dianalisis menggunakan program statistik SPSS.



Gambar 3.1. Salah satu mikroskop yang dipakai dalam penelitian